

PENGARUH PENGELOLAAN TAMAN AGROWISATA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SAMBIBULU KECAMATAN TAMAN

Nadhila Yusrina M.^{1*)}, Widodo²

¹² Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: nadhila.18076@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berkembangnya desa wisata diberbagai daerah yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Agrowisata menjadi alternatif pariwisata yang cukup pesat perkembangannya. Pemerintah Desa Sambibulu memiliki program taman agrowisata yang dikelola oleh BUMDes Sambimadu. Taman agrowisata ini memiliki luas \pm 1,5 hektar, didalam taman agrowisata terdapat berbagai wahana permainan seperti flying fox, sepeda air, mandi bola, serta terdapat kolam pacing tombro, mujaer, dan nila. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pegelolaan taman agrowisata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat desa Sambibulu. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket tertutup, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis data angket penelitian. Dari hasil analisis penelitian pegelolaan agrowisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan r-hitung > rtabel (3,041 > 2,03) dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Bila pegelolaan agrowisata berjalan dengan baik maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat dan sebaliknya, apabila tingkat pegelolaan agrowisata berjalan buruk maka peningkatan kesejahteraan masyarakat akan menurun.

Kata Kunci: Pegelolaan Agrowisata, BumDesa, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract: This research is motivated by the development of tourist villages in various regions which have an impact on the level of community welfare. Agrotourism is an alternative to tourism which is developing quite rapidly. The Sambibulu village government has an agro-tourism park program which is managed by the BUMDes Sambimadu. This agro-tourism park has an area of \pm 1.5 hectares, inside the agro-tourism park there are various rides such as flying fox, water bike, ball bath, and there is a tombro, mujaer, and indigo pacing pool. This research was conducted with the aim of knowing the effect of agro-tourism park management on the welfare level of the Sambibulu village community. In this study using a quantitative descriptive method. Respondents in this study were 36 people. The data collection techniques used were closed questionnaire, observation, and documentation. As for the data analysis technique using a simple regression analysis technique which is used to analyze the research questionnaire data. From the analysis results, agro-tourism management has a significant influence on the level of community welfare as indicated by rcount > rtabel (3.041 > 2.03) with a value of sig = 0.000 < 0.05. If the management of agro-tourism goes well, the level of community welfare will increase and vice versa, if the level of agro-tourism management goes badly, the increase in community welfare will decrease.

Keywords: Agro-tourism Management, BUMDes, Public Welfare

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dilalui garis khatulistiwa sehingga memiliki keberagaman flora dan fauna. Curah hujan, kelembaban, dan suhu di Indonesia cukup tinggi namun flora dan fauna tetap dapat hidup dengan baik karena sinar matahari terus bersinar sepanjang tahun. Keberagaman flora dan fauna yang ada di Indonesia menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk Indonesia dimata dunia. Sehingga mampu menarik banyak wisatawan asing untuk melakukan perjalanan pariwisata di Indonesia.

Di berbagai belahan dunia industri pariwisata memegang peran penting sebagai penghasil devisa negara. Oleh karena itu pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir gencar mempromosikan pariwisata di Indonesia salah satunya dengan memanfaatkan media sosial dan generasi milenial yang memiliki pengaruh bagi banyak orang atau biasa disebut sebagai *influencer* untuk menarik perhatian wisatawan mancanegara maupun masyarakat lokal. Menurut Wakil Ketua DPR RI Utut Adianto dalam pertemuan Delegasi Kunjungan Muhibah DPR RI menyatakan bahwa : “Sektor pariwisata Indonesia sejak tahun 2014 di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo diharapkan menjadi sumber pendapatan negara kedua terbesar setelah pajak. Oleh karena itu, kita harus menggenjot sebanyak mungkin turis untuk datang ke Indonesia Belajar dari Meksiko yang jumlah turisnya sampai 41 juta orang per tahun dan mendapatkan devisa yang sangat besar, kita juga harus memanfaatkan media sosial dan menjaga kearifan lokal dan selalu memperbarui dengan inovasi sektor pariwisata yang tidak pernah berhenti,” (Satukan et al., 2019).

Melalui bidang pariwisata dapat membantu kemajuan perekonomian suatu bangsa. Dalam perkembangannya sektor pariwisata tumbuh menjadi sektor industri kreatif yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang cepat. Oleh karena itu pariwisata menjadi fokus pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pembangunan pariwisata saat ini juga banyak dilakukan oleh pemerintah daerah, hal ini disebabkan adanya perubahan pergeseran model pariwisata dari pariwisata massal berubah ke pariwisata alternatif. Perubahan ini juga disebabkan berubahnya pandangan masyarakat yang lebih berpendidikan dan berpengalaman terhadap sektor wisata yang berdasar pada konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat (Rizkianto & Topowijono, 2018). Perubahan ini merupakan bentuk dukungan sekaligus kritik terhadap para pelaku pariwisata massal yang terkesan mengabaikan kelestarian alam.

Perubahan minat wisatawan ke arah pariwisata alternatif yang lebih ramah lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Sejatinya dalam pembangunan pariwisata melibatkan tiga pihak yakni pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta. Masing-masing pihak memiliki perannya dan kepentingannya masing-masing dalam perkembangan dan pembangunan pariwisata. Masyarakat memegang peran penting dalam keberhasilan pembangunan pariwisata, sebab masyarakat turut terlibat mulai dari perancangan, pembangunan serta pengelolaan. Lokasi wisata yang dikelola oleh masyarakat menimbulkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dalam Febriana (2021) Damanik Janianton dan Weber Helmut F mengatakan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata merupakan pemain kunci dalam industri pariwisata, karena mereka memiliki daya tarik yang besar dan menentukan kualitas produk pariwisata.

Menurut Rizkianto & Topowijono (2018) menyatakan bentuk pariwisata alternatif dapat berupa wisata petualangan seperti hiking, trekking, dan life viewing serta wisata pedesaan. Kegiatan wisata alternatif perlu memperhatikan pengembangan daya tarik wisata di Indonesia yang berkaitan dengan keragaman budaya dan keunikan alam. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata pedesaan merupakan aset pariwisata alternatif yang memiliki potensi strategis dalam pembangunan kepariwisataan.

Salah satu cara untuk mewujudkan wisata alternatif yakni dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebuah desa. Desa wisata memiliki lima macam tema yakni alam, budaya, ekowisata, pedesaan, dan agrowisata. Dalam Undang-Undang RI No 5 menyatakan bahwa desa merupakan wilayah yang ditempati suatu kelompok masyarakat yang memiliki kesatuan hukum dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

Metode yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata dalam upaya memperkuat potensi desa yakni dengan pariwisata berbasis desa agrowisata. Konsep dari agrowisata yakni gabungan antara wisata dan pertanian. Agrowisata merupakan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya masyarakat disekitar lokasi wisata. Menurut WINDIA et al. (2007) agrowisata adalah suatu kegiatan yang ingin menjadikan sektor pertanian untuk menjadi sektor pariwisata, sehingga perkembangan di sektor pertanian bisa lebih cepat dan pendapatan petani bisa meningkat.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa agrowisata merupakan upaya untuk menggabungkan pertanian dan pariwisata menjadi sebuah wisata alternatif yang ramah lingkungan (Mayasari, K., & Ramdhan, 2013). Menurut Suyastri (2012) pelaksanaan konsep agrowisata dapat meningkatkan kesejahteraan petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Agrowisata bisa menjadi sebuah pilihan penting yang memiliki dampak berkelanjutan antara pertanian dan pariwisata.

Proses pengembangan lokasi agrowisata dilihat berdasarkan potensi sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat lokal. Pembangunan pariwisata alternatif dapat menjadi sektor unggulan pemerintah karena akan memunculkan banyak lokasi wisata dengan berbagai karakteristik yang akan menjadi daya tarik tersendiri. Menurut Syamsiar (2007) pengembangan agrowisata menjadi terobosan baru dalam pembangunan pertanian dan pariwisata yang menjadikan masyarakat bagian yang tidak terpisahkan.

Melibatkan masyarakat dalam pembangunan agrowisata merupakan bentuk pemuliharaan perekonomian. Dibangunnya agrowisata yang menampilkan budaya lokal, pendapatan petani serta pemanfaatan lahan menjadi sebuah potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal agar bisa memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Konsep dari kesejahteraan masyarakat sejalan dengan konsep kesejahteraan sosial yakni berfokus pada kesejahteraan/kemakmuran masyarakat. Undang-Undang RI No 11 bahwa kesejahteraan sosial atau kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan ekonomi, spiritual, dan sosial masyarakat untuk hidup layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosial. Kesejahteraan masyarakat yakni mempercepat pembangunan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan taraf perekonomian, sehingga mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan

Kesejahteraan Masyarakat Menurut Midgley dalam (Siahaan, 2020) kesejahteraan masyarakat memiliki tiga kategori yang merupakan target pencapaian kesejahteraan yakni tentang tingkat kemampuan menghadapi permasalahan sosial, tingkat kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, serta tingkat kemampuan memperoleh peningkatan taraf hidup. Pemerintah memiliki peran dalam memperhatikan peningkatan taraf hidup masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Upaya yang dilakukan pemerintah yakni dengan pembangunan Agrowisata di Desa-Desa yang memiliki potensi. Agrowisata merupakan bisnis dibidang pertanian yang memanfaatkan hasil pertanian, tambak, sungai yang ditata sedemikian rupa sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Pariwisata melalui pengembangan agrowisata saat ini sedang banyak diburu masyarakat, sebab agrowisata dominan memberikan tarif yang sangat terjangkau, dengan adanya pembangunan dan pengembangan agrowisata diberbagai daerah di Indonesia mampu mengurangi pengangguran yang ada diwilayah pedesaan.

Hingga kini perkembangan agrowisata cepat merata keseluruh wilayah di Indonesia, salah satunya di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Salah satu agrowisata yang baru beroperasi yakni Taman Agrowisata D'gunungan yang terletak di Desa Sambibulu Kecamatan Taman. Taman Agrowisata D'gunungan memanfaatkan tanah kas desa yang tidak terpakai seluas 1.5 Hektar sebagai tempat wisata keluarga sekaligus tempat pembibitan ikan mujaer dan nila. Taman Agrowisata D'gunungan dikelola oleh Bumdes Sambimadu. Sambimadu merupakan akronim dari Sambibulu Maju dan Unggul.

Taman Agrowisata D'gunungan menjadi lokasi wisata unggulan di Desa Sambibulu. Letak Taman Agrowisata yang strategis dan mudah ditemukan menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung di Taman Agrowisata didominasi oleh wisatawan yang sudah berkeluarga. Kunci utama dalam pengembangan taman agrowisata yakni kesejahteraan masyarakat. keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan serta partisipasi masyarakat dalam melestarikan fasilitas sangat dibutuhkan.

Taman Agrowisata D'gunungan beroperasi di tahun 2020 dimana pada saat terjadi pandemi covid 19 yang menimbulkan banyak dampak negatif salah satunya yakni di bidang ekonomi. Pada saat pandemi masyarakat desa Sambibulu banyak yang terkena PHK atau dirumahkan, sehingga menambah jumlah pengangguran. Taman Agrowisata ini dikelola oleh Bumdes Sambimadu. Taman Agrowisata ini juga digunakan untuk kegiatan ibu-ibu PKK, senam rutin, dan edukasi bagi anak-anak.

Beroperasinya Taman Agrowisata menjadi sebuah titik terang bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Pemerintah Desa Sambibulu memberikan tempat atau wadah untuk para UMKM menjajakan dagangannya di sekitar Taman Agrowisata.

Berdasarkan pada uraian diatas peneliti ingin mengkaji pengelolaan Taman Agrowisata D'gunungan dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pengelolaan Taman Agrowisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sambibulu Kecamatan Taman*".

Metode

Pendekatan penelitian yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif. Menurut Yatim Riyanto (2010) pendekatan penelitian kualitatif merupakan penganut aliran positivisme, yang perhatiannya ditunjukkan pada fakta-fakta tersebut. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji sampel atau populasi tertentu, instrument penelitian, analisis data, dan hipotesis yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, jenis statistiknya yakni regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan hubungan variabel independent dengan variabel dependent.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yakni kuisisioner, observasi, serta dokumentasi. Jenis kuisisioner yang dipilih ialah kuisisioner tertutup yakni kuisisioner yang berisi pertanyaan serta jawaban singkat yang telah disediakan. Uji validitas dan uji reliabilitas dilaksanakan terlebih dahulu sebelum kuisisioner diberikan kepada responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Hasil Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas dapat dilihat dari nilai sig dan R hitung, jika nilai sig lebih besar (>) dari 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel, maka data yang diolah dapat dinyatakan valid. Pada tabel 4.2 dibawah ini merupakan uji validitas variabel pengelolaan agrowisata.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Agrowisata

AGROWISATA (X)			
Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
X1	0,32	0,824	Valid
X2	0,32	0,453	Valid
X3	0,32	0,694	Valid
X4	0,32	0,679	Valid
X5	0,32	0,736	Valid
X6	0,32	0,824	Valid
X7	0,32	0,361	Valid
X8	0,32	0,824	Valid
X9	0,32	0,736	Valid
X10	0,32	0,628	Valid
X11	0,32	0,513	Valid
X12	0,32	0,547	Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas variabel pengelolaan agrowisata (x) dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan seluruh item dinyatakan valid. Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas tertinggi terdapat pada item pertanyaan X1 yang merupakan indikator sikap dan perilaku, X6 merupakan indikator infrastruktur. Sedangkan untuk hasil uji validitas terendah terdapat pada item pertanyaan X2 yang merupakan indikator dari pengelolaan. Kemudian dibawah ini pada tabel 2 merupakan hasil uji validitas variabel kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat

KESEJAHTERAAN MASYARKAT (Y)			
Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Kesimpulan
Y1	0,32	0,432	Valid
Y2	0,32	0,557	Valid
Y3	0,32	0,585	Valid
Y4	0,32	0,391	Valid
Y5	0,32	0,344	Valid
Y6	0,32	0,577	Valid
Y7	0,32	0,513	Valid
Y8	0,32	0,423	Valid
Y9	0,32	0,644	Valid
Y10	0,32	0,696	Valid
Y11	0,32	0,505	Valid
Y12	0,32	0,624	Valid

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas variabel pengelolaan agrowisata (x) dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan seluruh item dinyatakan valid. Pada tabel diatas hasil uji validitas tertinggi terdapat pada item pertanyaan Y10 yang merupakan indikator pendidikan sedangkan untuk hasil uji validitas terendah terdapat pada item pertanyaan Y9 yang merupakan indikator ekonomi.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dilihat tingkat alpa dihitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic				Keterangan
Variabel	Nilai Kritis	Number Of Item	Cornbach's alpha	
Agrowisata (X)	0,6	12	0,862	Reliabel
Kesejahteraan masyarakat (Y)	0,6	12	0,757	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konsep pengukur setiap variabel angket adalah reliabel karena memiliki koefisien alpha (α) yang lebih besar dari ($>$) nilai kritis yakni 0,60 yang berarti bahwa data tersebut layak serta bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian.

C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan atas pendistribusian data yang dianalisis dan juga untuk menetahui kenormalan dari variabel data yang dianalisis dan juga kenormalan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan hasil uji Asymp. Sig. (2-tailed) pada program SPSS versi 25 for Windows. Apabila Sig. lebih besar dari (0,05) dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal, begitupun sebaliknya apabila nilai Sig. lebih kecil dari (0,05) maka hasil yang diperoleh dari distribusi data dinyatakan tidak normal. Tabel uji Kolmogrov Smirnov pada program SPSS versi 25 dipilih peneliti untuk mengetahui distribusi variabel penelitian. Data hasil uji normalitas tersedia pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,80074236
Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positif	0,080
	Negatif	-0,53
Test Statistik.		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil tabel 4 diatas dapat diketahui dari hasil Kolmogorov Smirnov nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi diatas ($0,2 > 0,05$). Kesimpulan dari hasil uji data diatas bahwa pendistribusian data bersifat normal.

D. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki dua kriteria apabila dilihat berdasarkan hasil dari perhitungan uji linearitas. Pertama adalah kolom signifikan linearity dan yang kedua dari signifikan fiation from linearity. Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian berdasarkan dari hasil signifikan linearity, yaitu hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dikatakan linier apabila nilai signifikan linearity yang dihasilkan adalah $< 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikan linearity yang dihasilkan adalah $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier. Pengujian linieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig
1	Regression	1	9,248	.005 ^b
	Residual	34	8,075	
	Total	35		
a. Dependent Variabel : Kesejahteraan Masyarakat				
b. Predictors (constant) : Pengelolaan Agrowisata				

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan untuk variabel pengaruh agrowisata dan kesejahteraan masyarakat memiliki nilai signifikansi linearity sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

E. Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh agrowisata (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Hasil uji regresi sederhana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ²				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	33,286	6,409	5,194	0,000
Agrowisata	0,354	0,116	3,041	0,005
a. Dependen Variabel : Kesejahteraan Masyarakat				

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan (Sig.) $0,005 < 0,05$ dengan arti yakni 0,005 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh agrowisata (X) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

F. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel (Y). Hasil Uji Hipotesis Parsial disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	33,286	6,409	5,194	,000
Pengaruh agrowisata	,354	,116	3,041	,005
a. Dependent Variable: kesejahteraan masyarakat				

Berdasarkan tabel diatas, output hasil uji parsial (Uji T) dari Pengaruh Agrowisata (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y), hasil dari koefisien regresi sederhana dimana uji t pada variabel media pengaruh agrowisata (X) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,041. Maka nilai T_{hitung} ini dinyatakan $>$ dari T_{tabel} yakni sebesar 2,03. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,000 <$ dari nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini dapat disimpulkan Agrowisata berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

G. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaru secara simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersamaan atau simultan antara variabel. Berikut tabel hasil uji F :

Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig.
1	Regression	1	9,248	.005 ^b
	Residual	34	8,075	
	Total	35		
Dependent Variabel : Kesejahteraan Masyarakat				
Predictors (constant) : Pengelolaan Agrowisata				

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,248 . Jadi, nilai F_{hitung} yaitu 9,248 ini diketahui $>$ F_{tabel} yaitu 3,276. Sedangkan untuk nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Agrowisata berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

H. Hasil Uji Korelasi (Uji r)

Uji Korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel yang ditinjau dengan nilai koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

- 1) 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- 3) $>0,25 - 0,50$: Korelasi cukup
- 4) $>0,50 - 0,75$: Korelasi kuat
- 5) $>0,75 - 0,90$: Korelasi sangat kuat
- 6) 1 : Korelasi sempurna

Catatan :

- 1) Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- 2) Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1
- 3) $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.
- 4) sempurna.

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi (Uji r)

Model Summary ^b				
Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.191	2.842
Predictors : (Constant) Agrowisata				
Dependent Variabel : Kesejahteraan Masyarakat				

Dari tabel diatas, diketahui bahwa koefisien korelasi (R) dengan jumlah 0,462 dan koefisien determinasi (R Square) 0,214. Jadi, berdasarkan nilai ini terdapat pengaruh antara Agrowisata (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) dengan jumlah 0,191. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Agrowisata (X) memiliki kontribusi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) yakni 19,1% sedangkan 80,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diberikan pada penelitian ini.

Pembahasan

Agrowisata merupakan alternatif wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan taman agrowisata menjadi kunci utama keberhasilan dan keberlangsungan taman agrowisata. Pada teori diatas Damanik Janianton dan Weber Helmut F juga menyampaikan bahwa masyarakat merupakan pemain kunci dalam dunia pariwisata pedesaan, karena memiliki daya tarik serta menentukan kualitas produk pariwisata, hal ini sejalan dengan pendapat Vitasurya (2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan agrowisata merupakan bentuk kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pembangunan berkelanjutan diwilayah pedesaan. Perkembangan agrowisata memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan suatu desa atau daerah. Agrowisata mampu memberikan pengaruh terhadap tiga hal diantaranya yakni ekonomi, budaya, serta sosial, sehingga secara langsung membawa dampak bagi masyarakat setempat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan adanya agrowisata yakni setiap pengunjung yang datang akan memberikan dampak bagi masyarakat yang memiliki usaha di sekitar lokasi agrowisata. Dampak tersebut timbul dari transaksi yang terjadi antara pengunjung dan pedagang dalam pembelian produk atau penggunaan jasa yang dilakukan oleh pengunjung. Sebagai contoh pengunjung yang datang merupakan rombongan keluarga yang memiliki 2 orang anak berusia 7 tahun dan 12 tahun, kedua anak ini ingin menikmati wahana yang ada di lokasi agrowisata, sehingga terjadi transaksi penjualan tiket wahana sebesar 5.000 rupiah. Pendapatan masyarakat dapat meningkat lebih baik dengan memanfaatkan agrowisata untuk memperbaiki kehidupannya.

Pengaruh pengelolaan agrowisata (X) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa rHitung pada variabel agrowisata tertinggi ada pada item pertanyaan X1 yang merupakan indikator sikap dan perilaku dimana menyatakan bahwa sikap pemandu wisata sangat informatif terhadap wisatawan, kemudian pada item pertanyaan X6 yakni pada indikator infrastruktur dimana menyatakan bahwa lokasi agrowisata yang mudah ditemukan. rHitung terendah pada variabel agrowisata terdapat pada item pertanyaan X7 yang merupakan indikator pengelolaan menyatakan

bahwa wahana bermain ditaman agrowisata cukup bervariasi. Sedangkan untuk rHitung tertinggi pada variabel kesejahteraan masyarakat ada pada item pertanyaan Y10 yang merupakan indikator pendidikan menyatakan bahwa bisa memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Sedangkan untuk rHitung terendah ada pada item pertanyaan Y9 yang merupakan indikator ekonomi yang menyatakan bahwa tingkat belanja online yang dilakukan relative rendah.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai konstantanya sebesar 33,286, nilai ini menyatakan bahwa pada pengelolaan agrowisata bernilai 0 maka tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki nilai 33,286. Selanjutnya nilai 0,354 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (kesejahteraan masyarakat) menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas X (pengelolaan agrowisata) dengan variabel terikat Y (kesejahteraan masyarakat) adalah positif, dimana setiap kenaikan satu variabel pengelolaan agrowisata bisa menyebabkan kenaikan sebesar 0,354. Apabila dilihat dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengelolaan agrowisata berpengaruh sebesar 19,1% terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar taman agrowisata sambibulu. Hasil pengaruh yang diberikan relative kecil yakni hanya sebesar 19,1% hal ini disebabkan karena pihak pengelola hanya membuka taman agrowisata di hari sabtu dan minggu saja sedangkan untuk hari senin-jumat taman agrowisata di tutup. Hal ini sangat disayangkan sebab taman agrowisata berpotensi untuk dikenal oleh banyak wisatawan, hal ini juga didukung oleh mulai banyak bermunculan riview pada platform youtube yang menjelaskan mengenai taman agrowisata.

Riview sukarela yang diberikan oleh para pengunjung taman agrowisata bisa menjadi lahan pemasaran sehingga taman agrowisata semakin dikenal luas oleh masyarakat umum. Riview yang dituangkan pada platform youtube secara sukarela merupakan salah satu bentuk promosi yang biasa dikenal sebagai publisitas. Menurut Pinasang (2015) publisitas yang dilakukan oleh seorang *public relations* diperlukan untuk memberi informasi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi atau pemerintah, perusahaan, atau perorangan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat yang ditawarkan. Semakin banyak publisitas yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga dapat memberikan dampak kesejahteraan yang lebih besar untuk masyarakat sekitar taman agrowisata.

Simpulan

Dari pengolaan data hasil uji validitas instrument penelitian, infrastruktur, sikap dan perilaku pengelola agrowisata menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan kunjungan wisatawan di taman agrowisata, peningkatan kujungan wisata memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat dan mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Sedangkan untuk melihat besar pengaruh pengelolaan taman agrowisata terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan hasil 0,191 yang berarti agrowisata memiliki kontribusi sebesar 19,1% terhadap kesejahteraan masyarakat. Rendahnya kontribusi yang diberikan disebabkan oleh beberapa hal yang pertama taman agrowisata tidak dibuka untuk masyarakat umum setiap hari, kemudian perihal kondisi wahana permainan yang kurang terawat menurut responden penelitian. Jika dilihat dari tahun beroperasinya maka taman agrowisata merupakan wahana wisata yang terbilang masih baru karena baru beroperasi selama 2 tahun terakhir.

Taman agrowisata memiliki potensi untuk berkontribusi lebih besar untuk kesejahteraan masyarakat, hal ini didukung dengan banyaknya riview sukarela oleh pengunjung agrowisata yang diunggah pada platform youtube. Sehingga bisa menjangkau lebih banyak masyarakat dari luar daerah Desa Sambibulu. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan semakin tingginya transaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual. Selain itu, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga perlu didukung dengan ditambahnya jam operasional taman agrowisata, sehingga kesejahteraan masyarakat juga bisa ikut meningkat seiring bertambahnya kunjungan wisatawan.

Daftar Rujukan

- Febriana, N. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika, Volume 9 N(3)*, 29–42.
- Mayasari, K., & Ramdhan, T. (2013). Strategi pengembangan Agrowisata. *Buletin Pertanian Perkotaan, 3*, 22.
- Pinasang, B. (2015). Peranan Publisitas Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Sulawesi Utara. *E-Journal" Acta Diurna", IV(3)*, 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna>
- Rizkianto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 58(2)*, 20–26.
- Satukan, F. K., Indonesia, B., Indikasi, P. L., & Riau, P. H. (2019). *Hubungan Diplomatik Indonesia – Meksiko Berjalan Intensif 4*. 1–24.
- Siahaan, C. (2020). *Pengaruh Pariwisata Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Faktor Budaya Di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Paguruan Kabupaten Samosir*. 12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyastri, N. M. (2012). Pemberdayaan Subak melalui “Green Tourism” Mendukung Keberlanjutan Pembangunan Pertanian di Bali. *Jurnal Sepa*.
- Syamsiar, S. (2007). Model Pengembangan Agrowisata Perdesaan sebagai Basis Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Sepa, 4*.
- Undang-Undang RI No 11. (2009). *Kesejahteraan Masyarakat*.
- Undang-Undang RI No 5. (1979). *Pemerintahan Desa*.
- Vitasurya, V. R. (2016). Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 216*(October 2015), 97–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.12.014>
- Windia, W., Wirartha, M., Suamba, K., & Sarjana, M. (2007). Model Pengembangan Agrowisata Di Bali. *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness, 7(1)*.
- Yatim Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Unesa Press.